



PENERAPAN METODE *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS V UPT SDN 8 SANGALLA SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA

Sepnita Dolla^{1*}, Usman², & Hasriani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: sepnitadolla14@gmail.com

Submit: 04-10-2025; Revised: 11-10-2025; Accepted: 14-10-2025; Published: 19-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja melalui penerapan metode *storytelling*. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran adalah rendahnya perhatian dan partisipasi aktif siswa saat kegiatan menyimak, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran secara berkesinambungan. Data diperoleh melalui tes menyimak pada akhir setiap siklus guna mengukur perkembangan kemampuan siswa sekaligus menilai efektivitas *storytelling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak. Pada siklus I, hanya 8 dari 22 siswa (36,4%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 54,09. Setelah perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (72,7%) dengan rata-rata 73,64. Dengan demikian, penerapan metode *storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat, serta memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Menyimak, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar, *Storytelling*.

ABSTRACT: This study aims to improve the listening skills of fifth-grade students at SDN 8 Sangalla Selatan, Tana Toraja Regency, through the application of the *storytelling* method. Problems encountered in the learning process were low student attention and active participation during listening activities, which resulted in low learning effectiveness. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection to continuously improve learning. Data were obtained through listening tests at the end of each cycle to measure student development and assess the effectiveness of *storytelling*. The results showed a significant improvement in listening skills. In the first cycle, only 8 out of 22 students (36.4%) achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) with an average score of 54.09. After improvements in the second cycle, the number of students who completed the reading increased to 16 (72.7%) with an average score of 73.64. Thus, the application of the *storytelling* method has proven effective in improving listening skills for folktales and strengthening the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Folktales, Listening, Classroom Action Research, Elementary School Students, *Storytelling*.

How to Cite: Dolla, S., Usman, U., & Hasriani, H. (2025). Penerapan Metode *Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1299-1306. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.721>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kenyataannya keterampilan menyimak siswa masih sering diabaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian siswa ketika guru membacakan atau menjelaskan materi, partisipasi siswa yang kurang aktif, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Apriyani *et al.*, 2025; Dewi & Safnowandi, 2020; Hijriyah, 2016). Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan, dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang didengar, sehingga pembelajaran belum berjalan optimal.

Salah satu bentuk materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya menarik karena sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral, tetapi juga mampu merangsang imajinasi serta daya pikir kritis siswa. Dengan menyimak cerita rakyat, siswa dapat belajar memahami alur cerita, tokoh, latar, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga membantu siswa melatih konsentrasi dan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan secara lisan (Israfika, 2017; Zani, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menyimak melalui cerita rakyat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Cerita rakyat merupakan kisah yang berasal dari masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, baik secara lisan maupun tertulis. Cerita-cerita ini seringkali mengandung unsur mitos, legenda, fabel, atau dongeng yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, kepercayaan, serta kearifan lokal suatu daerah. Setiap cerita mengajarkan pelajaran moral yang berbeda, seperti pentingnya menghormati orang tua, bersikap jujur, dan berani menghadapi tantangan (Atmaja *et al.*, 2025; Rahma, 2017). Keberagaman cerita rakyat di Indonesia juga mencerminkan kekayaan budaya Nusantara, sehingga sangat tepat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menyimak untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sejak dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji upaya peningkatan keterampilan menyimak melalui berbagai metode dan media. Mufarikha & Darihastining (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa. Penelitian Dita *et al.* (2024) juga menemukan bahwa penerapan metode *storytelling* berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak, karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Demikian pula, penelitian Mardiyanti & Ngatmini (2023) menegaskan bahwa *storytelling* efektif dalam menumbuhkan motivasi sekaligus meningkatkan pemahaman isi cerita. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa *storytelling* telah diakui mampu menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan menyimak secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi metode *storytelling* dengan media yang relevan dapat menjadi pendekatan yang potensial.



Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah pada penerapan metode *storytelling* dengan menggunakan cerita rakyat lokal Sulawesi Selatan, khususnya “*Lakipadada*”. Penggunaan cerita rakyat daerah diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa, sesuatu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak siswa yang ditandai dengan kurangnya perhatian, rendahnya motivasi, dan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan pada perbaikan pembelajaran secara berulang melalui tindakan nyata di kelas. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa, keterlibatan, serta respon selama pembelajaran berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak melalui analisis skor tes. Dengan demikian, kombinasi keduanya memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *storytelling* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain ini dipilih karena dapat memfasilitasi perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 8 Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas V yang dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan menyimak mereka masih rendah dan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, menentukan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian. Tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran menyimak. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes menyimak berupa soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan partisipasi, keterlibatan, dan perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Seorang



siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai KKM sekolah. Analisis data ini digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan menyimak dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Ketiga aspek tersebut dianalisis melalui dua siklus tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap. Penyajian hasil difokuskan pada bagaimana proses perencanaan disusun, bagaimana pelaksanaan dilakukan di kelas, serta bagaimana penilaian dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V melalui metode bercerita dengan menggunakan cerita rakyat *Lakipadada* dari Tana Toraja yang sederhana, komunikatif, dan sarat nilai moral. Peneliti bersama guru menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah sistematis, serta strategi penyampaian cerita dengan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuh agar lebih menarik. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes keterampilan menyimak, serta dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu dengan pembagian waktu antara menyimak, diskusi, dan evaluasi. Perencanaan ini diharapkan menciptakan suasana belajar kondusif sekaligus menjadi dasar refleksi untuk perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I di kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan berlangsung sesuai modul ajar dengan fokus pada peningkatan keterampilan menyimak melalui metode *storytelling*. Pada pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi, lalu menyampaikan tujuan serta membacakan cerita rakyat menggunakan intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh agar menarik perhatian siswa. Setelah itu, dilakukan diskusi lisan mengenai tokoh, alur, latar, dan pesan moral untuk melatih pemahaman dan keterampilan berkomunikasi. Pertemuan kedua diawali dengan ulasan singkat cerita sebelumnya, dilanjutkan pemberian tes menyimak untuk menilai pemahaman siswa dan efektivitas *storytelling*, kemudian ditutup dengan refleksi bersama, penguatan nilai moral, doa, dan salam.

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak

Hasil penilaian keterampilan menyimak pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan, hanya 8 siswa (36,4%) yang mencapai KKM ≥ 70 , sementara 14 siswa (63,6%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai 54,09. Capaian ini menunjukkan keterampilan menyimak siswa masih rendah, ditandai dengan kesulitan memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh, latar, dan pesan moral, serta menyampaikan kembali isi cerita secara runtut. Temuan ini menjadi dasar refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode dan



media pembelajaran agar lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun siswa awalnya antusias, fokus mereka menurun saat cerita rakyat *Lakipadada* dibacakan. Beberapa siswa terganggu oleh percakapan atau aktivitas lain, sehingga tidak semua mampu menyimak dengan baik. Partisipasi dalam diskusi juga tidak merata, hanya sebagian kecil siswa berprestasi yang berani memberikan tanggapan, sedangkan mayoritas masih pasif, karena rasa malu dan kurang percaya diri. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam keterlibatan siswa, sehingga keterampilan menyimak secara keseluruhan masih rendah. Faktor sosial dan kepercayaan diri terbukti memengaruhi partisipasi, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif pada siklus berikutnya untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa meskipun siswa awalnya antusias, banyak yang kesulitan mempertahankan konsentrasi saat menyimak karena pengaruh lingkungan kelas dan interaksi dengan teman sebayanya. Dalam diskusi, hanya siswa berprestasi yang dominan, sementara mayoritas pasif akibat rasa malu dan kurang percaya diri. Hasil tes menunjukkan hanya 8 dari 22 siswa (36,4%) yang mencapai KKM ≥ 70 , sedangkan 14 siswa (63,6%) belum tuntas. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif agar semua siswa terlibat aktif. Refleksi siklus I merekomendasikan penyesuaian, seperti melibatkan siswa dalam proses penceritaan, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan penggunaan metode kreatif untuk meningkatkan fokus, rasa percaya diri, serta keterampilan menyimak secara menyeluruh.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, perencanaan tindakan pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki konsentrasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengurangi gangguan selama pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan metode *storytelling* di kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan. Revisi modul ajar dilakukan dengan menambahkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sesuai Kurikulum Merdeka. Cerita rakyat tetap digunakan, namun dengan penekanan pada unsur yang mendorong diskusi dan refleksi nilai moral. Instrumen penelitian juga disempurnakan, termasuk lembar observasi yang lebih detail serta tes menyimak berupa soal pilihan ganda. Perencanaan waktu diatur proporsional antara menyimak, diskusi, refleksi, dan evaluasi, disertai strategi pengelolaan kelas melalui aturan jelas, penguatan positif, dan teknik pengendalian yang lebih efektif. Kolaborasi dengan guru pendamping turut ditingkatkan untuk memastikan pelaksanaan tindakan berjalan sesuai rencana. Dengan perencanaan ini, siklus II diharapkan dapat mengatasi kendala sebelumnya serta mengoptimalkan efektivitas *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.



Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan melalui metode *storytelling*. Kegiatan diawali dengan salam, doa, absensi, dan pertanyaan pemantik, lalu guru menyampaikan cerita rakyat dengan teknik *storytelling* yang melibatkan siswa, ekspresi, dan gerak tubuh pendukung. Diskusi dan tes keterampilan menyimak dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap isi dan nilai moral cerita, diikuti penguatan serta dorongan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, siklus II lebih interaktif dan menyenangkan, dengan peningkatan partisipasi siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak

Setelah penerapan metode bercerita yang lebih interaktif pada siklus II, hasil penilaian keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan menunjukkan peningkatan signifikan. Dari 22 peserta didik, 16 siswa (72,7%) berhasil mencapai KKM sebesar 70, sementara 6 siswa (27,3%) belum tuntas, jumlah yang menurun dibanding siklus I. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,64 dari 54,09 pada siklus I, menunjukkan keberhasilan metode *storytelling* interaktif dalam meningkatkan pemahaman isi cerita, identifikasi tokoh, dan pesan moral. Meskipun sebagian siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut, hasil ini menegaskan dampak positif strategi pembelajaran terhadap keterampilan menyimak dan menjadi dasar untuk mempertahankan atau mengembangkan metode serupa.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan. Guru menyampaikan materi melalui metode *storytelling* yang lebih interaktif dengan intonasi suara jelas, ekspresif, dan variatif, berhasil menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami alur dan makna cerita secara mendalam. Meskipun pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, siswa tetap fokus, meski konsentrasi sedikit dipengaruhi oleh jarak dan pengawasan guru. Mayoritas siswa mampu memahami isi cerita, mengidentifikasi poin penting, dan menceritakan kembali secara singkat dan runtut, menunjukkan proses menyimak yang aktif dan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan ini juga terlihat dari rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, partisipasi aktif, serta internalisasi nilai-nilai cerita, menegaskan efektivitas metode *storytelling* interaktif dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

Refleksi

Pelaksanaan siklus II dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan. Guru menyampaikan cerita rakyat melalui metode *storytelling* yang ekspresif dan dinamis, berhasil menjaga fokus dan keterlibatan siswa meskipun pembelajaran berlangsung pada siang hari. Observasi dan penilaian menunjukkan peningkatan signifikan, rata-rata nilai naik dari 54,09 pada siklus I menjadi 73,64 pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat dari 36,4% menjadi 72,7%, dan sebagian besar siswa mampu



memahami isi cerita serta menceritakan kembali secara runtut. Meskipun masih terdapat tantangan terkait konsentrasi dan disiplin, hasil ini menegaskan efektivitas metode *storytelling* dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, meningkatkan pemahaman isi cerita, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode *storytelling* pada pembelajaran menyimak cerita rakyat berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas V UPT SD Negeri 8 Sangalla Selatan. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang sistematis memungkinkan siswa lebih fokus, memahami isi cerita, mengenali tokoh dan alur, serta mampu menceritakan kembali secara runtut. Persentase ketuntasan dan rata-rata nilai meningkat secara signifikan dibanding siklus sebelumnya, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran ini dalam mendorong partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan pemahaman materi. Meskipun terdapat tantangan terkait konsentrasi dan disiplin, hasil penelitian menegaskan bahwa *storytelling* merupakan pendekatan yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 8 Sangalla Selatan. Perencanaan yang matang dan responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pemilihan materi menarik dan strategi pengelolaan kelas yang kondusif, berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, dengan teknik *storytelling* ekspresif serta diskusi dan presentasi kelompok, meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan, dimana persentase siswa yang mencapai KKM naik dari 36,4% pada Siklus I menjadi 72,7% pada Siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat dari 54,09 menjadi 73,64, menegaskan efektivitas strategi ini dalam memperkuat pemahaman isi cerita dan keterampilan menyimak secara keseluruhan. Meskipun masih terdapat kendala pada konsentrasi sebagian siswa, hasil ini menunjukkan bahwa *storytelling* efektif sebagai strategi pembelajaran menyimak yang menarik, komunikatif, dan relevan diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain, siswa diharapkan bersikap aktif dan antusias dalam pembelajaran menyimak melalui metode *storytelling*, melatih konsentrasi, serta keberanian untuk mengungkapkan kembali isi cerita sebagai bentuk pemahaman, sehingga keterampilan menyimak dapat mendukung kemampuan berbahasa lainnya. Selain itu, guru disarankan memanfaatkan metode *storytelling* sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan penggunaan intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh dalam bercerita untuk menarik perhatian siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap isi cerita. Kolaborasi antara siswa yang aktif dan guru yang kreatif dalam menerapkan metode *storytelling* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama ditujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta dosen pembimbing di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, W., Fajra, R., & Rakhman, P. A. (2025). Analisis Keterampilan Menyimak pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Banjar Agung 2. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1722-1728. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i5.3339>
- Atmaja, L. K., Lisdayanti, S., & Hakim, M. (2025). Eksplorasi Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Bengkulu 2 oleh Naim Emel Prahana. *Lateralisasi*, 13(1), 476-486. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i1.8729>
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Dita, R., Sapri, S., & Siregar, L. N. K. (2024). Pengaruh Model *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(2), 88-100. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2919>
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak: Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Israfika, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat melalui Penggunaan Media Audio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bajeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Mardiyanti, S., & Ngatmini, N. (2023). Model Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar. *Guruku : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 25-35. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.184>
- Mufaikha, M., & Darihastining, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah melalui Media Audio. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (pp. 30-53). Palangka Raya, Indonesia: Universitas Palangka Raya.
- Rahma, F. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Folklor* Masyarakat Bugis. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zani, Y. (2025). Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.